

GAMBARAN PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR (SD) DALAM MENGGONSUMSI JAJAN DI SD INPRES SANTO YOSEF MAUMERE KABUPATEN SIKKA TAHUN 2023

¹Gabriel Mane, ²Marianus Oktavianus Wega, ³Maria Kornelia Ringgi Kuwa*, ⁴Mediatrix
Santi Gaharpung, ⁵Laurentina Nona Eda

^{1,2,3,4,5}Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela, Maumere, Indonesia.

Correspondence: mariakorneliaringgikuwa@gmail.com

ABSTRAK

Lemahnya pengawasan jajanan berdampak buruk bagi Kesehatan siswa, yang berdampak juga bagi kesehatan tubuhnya dimasa mendatang. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa anak sekolah bukan hanya membeli jajan di kantin sekolah melainkan juga diluar sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perilaku, Sikap dan Tindakan Anak Sekolah Dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan teknik total sampling, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Siswali kelas III, IV, dan V SD Inpres Santo Yosef Maumere yang berjumlah 80 Orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil Sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (41,25%) memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengkonsumsi jajan, Sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang (97,5%) yang memiliki sikap yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan, Sebagian besar responden yaitu responden yaitu sebanyak 76 orang (95%) yang memiliki tindakan yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan.

Kata kunci: Perilaku, Anak Sekolah Dasar, Mengkonsumsi Jajan

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi pencetus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Panganan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011). Keamanan pangan jajan anak sekolah, membutuhkan penanganan serius. Salah satu bentuk usaha menangani permasalahan makanan yang dikonsumsi

oleh siswa di sekolah seluruh Indonesia adalah dengan pengawasan makanan jajanan anak, penyebab dominan kasus anak yang keracunan di sekolah adalah makanan yang dijual oleh pedagang jajanan tidak higienis dalam memenuhi standar kebersihan dan Kesehatan. Lemahnya pengawasan jajanan berdampak buruk bagi Kesehatan siswa, yang berdampak juga bagi kesehatan tubuhnya dimasa mendatang (Setyawan, 2014).

Pada masa usia sekolah anak mengalami masa pertumbuhan. Pertumbuhan pada masa anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak (Padila et al,2019). Tumbuh kembang anak usia sekolah tergantung pada kualitas dan kuantitas nutrisi yang dikonsumsi ataupun yang diberikan orangtua. Begitu pun dengan status gizi anak dipengaruhi oleh konsumsi jajan dan aktifitas fisik disekolah. Perilaku jajan anak tergantung dari kondisi lingkungan sehari-hari dan kebersihan kantin, dimana perilaku jajan ini dipengaruhi teman sebaya sehingga secara tidak langsung keadaan tersebut akan dapat membentuk perilaku jajanan sembarangan. Apabila pada masa pertumbuhan ini tingkat konsumsi jajan tidak terkontrol dengan benar maka dapat mengakibatkan gangguan pencernaan dan beresiko malnutrisi (Devi, 2012). Sekarang ini kondisi yang terjadi pada kelompok anak-anak mengalami berbagai permasalahan yang terpaut dengan gizi, baik masalah kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Informasi yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 di dapatkan prevalensi tingkatan status gizi anak 2010 hasil temuan BPOM mendapatkan 48% jajanan di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Hal tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman pedagang dalam mengelola dan menjaga kebersihan serta kehygienisan makanan yang dijual. Tahara, et al (2022) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar (7-13 tahun) merupakan anak yang belum mampu untuk menentukan hal yang baik bagi Kesehatan tubuh, termasuk dalam proses memilih jajanan sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa anak sekolah bukan hanya membeli jajan di kantin sekolah melainkan juga diluar sekolah. Jenis jajan yang ada disekitar sekolah yang biasa dikonsumsi anak - anak adalah sebagai berikut: Jenis Minuman yang berwarna warni, Pentolan dan Aneka Gorengan. Dari hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil Judul penelitian tentang Gambaran Perilaku Anak Sekolah Dasar (SD) Dalam Mengonsumsi Jajan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yang pengkajian fenomena-fenomena berdasarkan fakta empiris lapangan. Penelitian ini menggambarkan sejauh mana Gambaran Perilaku Anak Sekolah Dasar (SD) Dalam Mengonsumsi Jajan .

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Siswa/i kelas III, IV, dan V SD Inpres Santo Yosef Maumere yang berjumlah 80 0rang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisa data dilakukan secara univariat. Data yang sudah

diperoleh, dilakukan klasifikasi kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, variabel penelitian diinterpretasikan dengan menggunakan skala ordinal. Data yang dikumpulkan kemudian diolah serta disajikan dalam bentuk table frekuensi atau variabel diinterpretasikan dengan menggunakan skala ordinal yaitu Baik 76-100%, Cukup 56-75%, Kurang \leq 55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

No	Usia	F	Presentase
1	12	1	1,25%
2	11	8	10%
3	10	31	38,75%
4	9	26	32,5%
5	8	13	16,25%
6	7	1	1,25%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 ditemukan hasil penelitian kelompok umur responden, dimana responden terbanyak berada di rentang usia 10 Tahun yaitu 38,75%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	Presentase
1	Perempuan	38	47,5%
2	Laki-laki	42	52,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 Ditemukan hasil penelitian berdasarkan kelompok jenis kelamin responden, dimana responden terbanyak berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (52,5%).

Data Khusus

Gambaran perilaku anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka.

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	31	38,75
2	Cukup	33	41,25%
3	Kurang	16	20%
	Jumlah	80	100%

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang

(41,25%) memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 orang (20%).

Sikap

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan berdasarkan sikap dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka.

No	Sikap	Jumlah	Prosentase
1	Mendukung	78	97,5%
2	Tidak Mendukung	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang (97,5%) yang memiliki sikap yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 2 orang (2,5%).

Tindakan

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka.

No	Tindakan	Jumlah	Prosentase
1	Mendukung	76	95%
2	Tidak Mendukung	4	5%
	Jumlah	80	100%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 76 orang (95%) yang memiliki Tindakan yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 4 orang (5%).

Pembahasan

Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 13 Maret sampai 26 Maret 2023 terhadap 80 orang responden (Siswa/i kelas III,IV dan V) dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran perilaku anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka, maka diperoleh hasil usia responden terbanyak dalam kategori usia 10 Tahun dengan jumlah presentasi 31 orang (38,75%).

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Notoatmodjo (2007) umur adalah lamanya seseorang hidup sejak dilahirkan sampai saat ini. Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka makin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki Menurut Hurlock (2002), umur memiliki hubungan dengan pengetahuan, semakin bertambahnya umur maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki.

Anak usia sekolah dasar akan lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan daripada anak balita, karena anak usia sekolah sudah biasa memilih makanan apa yang disukai, mudah dipengaruhi oleh teman sebaya serta tersedianya variasi jajanan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah yang mudah dijangkau.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 13 Maret sampai 26 Maret 2023 terhadap 80 orang responden (siswa/i kelas III, IV dan V) dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran perilaku anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka, maka diperoleh hasil Jenis Kelamin responden terbanyak dalam kategori Jenis Kelamin laki-laki dengan jumlah presentasi 42 Responden (52,5%).

Hal ini didukung oleh teori Oktaviana (2008) menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki pada tahap perkembangan *industry vs inferioritas* lebih memiliki rasa tanggung jawab dan kepemimpinan yang lebih baik daripada perempuan. Dalam tingkat konsumsi makanan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih banyak mengkonsumsi makanan dikarenakan adanya perbedaan pekerjaan serta besar dan susunan tubuh laki-laki yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat kebutuhan mengkonsumsi makanan. Hal tersebut juga dikarenakan bahwa laki-laki banyak melakukan aktivitas fisik sehingga memerlukan energi yang banyak yang dapat diperoleh dari makanan jajanan. Berbeda dengan perempuan yang mementingkan penampilan fisiknya sehingga akan membatasi dirinya terhadap hal yang dapat membuat mereka gemuk (Murniawan, 2006).

Maka dari itu anak laki-laki membutuhkan energi lebih banyak untuk aktivitasnya, sedangkan untuk anak perempuan kurang melakukan aktivitas. Maka dari itu anak laki-laki membutuhkan energi dan zat gizi yang lebih banyak untuk mengganti energi yang dihabiskan dalam aktivitasnya. Pada anak SD, anak semakin mandiri sehingga mereka lebih sering mengkonsumsi Snack diluar rumah, mereka juga mulai dapat memilih dan membeli sendiri jenis jajan. Anak mulai menyadari bahwa jajan yang sehat dan bergizi baik untuk kesehatan tubuh mereka, tetapi mereka belum mengetahui lebih lanjut bagaimana proses tersebut berlangsung dalam tubuh. Pada anak sekolah dasar anak mulai menentukan sendiri jenis makanan yang akan mereka konsumsi karena anak sudah mulai mendapat uang saku. Dengan kebebasan ini anak lebih leluasnya memilih jajanan yang mereka sukai.

Pengetahuan

Hasil Penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah dasar dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (41,25%) memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 orang (20%).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku

anak dalam memilih makanan jajanan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi, kebersihan kesehatan makanan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

Lebih banyak responden yang berpengetahuan cukup hal ini bisa dikarenakan umur responden yang masih muda serta tingkat pendidikan responden yang dikategori dalam pendidikan dasar. selain itu juga kurangnya informasi yang diperoleh baik dari orangtua, guru, ataupun dari berbagai sumber lainnya. untuk mengatasi masalah kurang pengetahuan responden hal yang dapat dilakukan adalah dengan selalu memberikan pendidikan kesehatan baik itu dirumah maupun di sekolah.

Sikap

Hasil penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi sikap anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang (97,5%) yang memiliki sikap yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 2 orang (2,5%).

Romdiyatin dalam Maulana (2008) menyatakan ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan tertentu Hal ini sejalan dengan penelitian Safriana (2012).

Responden dengan sikap yang mendukung hal ini membuktikan bahwa tidak selamanya sikap yang mendukung terbentuk dari sebuah pengetahuan yang baik. sebagai contoh meski responden tidak mengetahui bahwa tujuan dari jajan adalah untuk memenuhi kecukupan gizi di sekolah. Tetapi responden mendukung bahwa jajan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Hal yang menyebabkan sikap responden ini adalah faktor pengalaman sebelumnya dimana responden pernah mengalami suatu masalah dengan perih dalam mengkonsumsi jajan. Bisa saja responden pernah mengalami diare atau pun kecacingan akibat mengkonsumsi jajan yang tidak sehat (Jajan yang mengandung pemanis buatan/pengawet, jajan yang tidak ditutupi dengan baik). Sedangkan untuk responden yang tidak mendukung hal ini dikarenakan sebagian besar tingkat pengetahuan responden yang kurang. selain itu juga karena perilaku keseharian anak-anak mungkin ketika mengkonsumsi jajan tidak selalu memperhatikan kebersihan dari jajanan tersebut.

Tindakan

Hasil Penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi Tindakan anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere 5 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 76 orang (95%) yang memiliki sikap yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 4 orang (5%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Costa (1998 dalam Piscopo,2004) dengan hasil orang tua bahwa anak-anak mereka dipengaruhi oleh teman-temannya dalam berperilaku dan memilih jenis makanan atau jajanan. Dengan kata lain, pengaruh dari teman-teman dengan usia yang sama jika dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya lebih memiliki potensi untuk sangat mempengaruhi acuan ataupun pemilihan dan perilaku jajan anak.

Tindakan responden yang tidak mendukung bisa disebabkan karena lingkungan dimana lingkungan anak-anak berada tersebut mereka melihat tindakan dari teman-teman sebayanya sehingga apa yang dilihatnya menjadi acuan buat mereka. Sedangkan responden dengan Tindakan mendukung hal ini mungkin dari orang tua yang memberikan pendidikan yang baik dirumah, sering memberi pesan kepada anak untuk tidak mengkonsumsi jajan yang tidak bersih dan sehat. Jika seorang anak di didik dengan baik dirumah pasti tindakan anak tersebut akan terbawa menjadi baik dilingkungan sekolah. Peran dari pihak sekolah maupun petugas kesehatan juga dibutuhkan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak SD dengan cara memberi penyuluhan tentang masalah jajan sehat bagi siswa/i sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden mengenai Gambaran perilaku anak sekolah dasar (SD) dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere kabupaten sikka maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (41,25%) memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengkonsumsi jajan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Pada tingkat pengetahuan yang cukup dikategori berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Berdasarkan Usia dapat dikategori, Usia 8 Tahun terdapat 7 Orang, Usia 9 Tahun terdapat 11 orang, Usia 10 Tahun terdapat 15 orang, Dan Berdasarkan Jenis Kelamin yaitu, Jenis Kelamin Laki-Laki 15 Orang Perempuan 18 Orang.
2. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang (97,5%) yang memiliki sikap yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan. Romdiyatin dalam Maulana (2008) menyatakan ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan

menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan tertentu Hal ini sejalan dengan penelitian Safriana (2012).

Pada Sikap yang mendukung dikategori berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Berdasarkan Usia dapat dikategori Usia 7 Tahun terdapat 1 orang, Usia 8 terdapat 13 orang, Usia 9 Tahun terdapat 25 orang, Usia 10 Tahun Terdapat 31 orang, Usia 11 Tahun terdapat 7 Orang, Usia 12 Tahun terdapat 1 orang, Dan berdasarkan jenis kelamin yaitu, Jenis Kelamin Laki-laki 38 Orang dan Perempuan 40 Orang.

3. Sebagian besar responden yaitu responden yaitu sebanyak 76 orang (95%) yang memiliki tindakan yang mendukung dalam mengkonsumsi jajan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Costa (1998 dalam Piscopo,2004) dengan hasil orang tua bahwa anak-anak mereka dipengaruhi oleh teman-temannya dalam berperilaku dan memilih jenis makanan atau jajanan. Pada Tindakan yang mendukung dikategori berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Berdasarkan Usia dapat dikategori Usia 7 Tahun terdapat 1 orang, Usia 8 Tahun terdapat 13 Orang, Usia 9 Tahun terdapat 24 orang, Usia 10 Tahun terdapat 30 orang, Usia11 Tahun terdapat 7 Orang, Usia 12 Tahun terdapat 1 orang Dan berdasarkan jenis kelamin yaitu, Jenis Kelamin Laki-laki 39, Perempuan 37. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Tindakan dan Sikap yang baik dalam mengkonsumsi jajan, tidak selamanya disebabkan oleh pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, (2019) Jurnal Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Data Dinkes Kabupaten Sikka,2022 Profil Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2020
- Febriyanto, M.A.B. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. SKRIPSI Tidak Diterbitkan. Surabaya : Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga <https://www.sahabatnestle.co.id/content/gaya-hidup-sehat/tips-parenting/inilah-penyakit-akibat-jajanan-tidak-sehat.html> Diakses 15 Januari 2023
- Menik Kustriyanti, Tri Sakti Widyaningsih, Adi Prasetyo. Hubungan *peergroupsupport* dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah di madrasah IBTIDAIYAH (MI) almukmin (Online) Diakses 11 Mei 2023
- Nursalam, (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Selemba Medika
- Paulina Nona, (2004) *Ilmu Perilaku Dan Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan*, Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M.,M. Com.H 2007 *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sinaga, Delima. (2015). *Gambaran Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terhadap Jajanan Kaki Lima Di Sdn 200401 Poken Jior Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan Tahun*

2015. SKRIPSI Tidak Diterbitkan. Padangsidempuan : Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Rohyan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

WHO (2019) Soil Transmitted Helminth Infections. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/det>

Yuldensia Avelina, S. Kep., Ns., M. Kep, 2021 *Psikologi Keperawatan* CV. MEDIA SAINS INDONESIA: Kota Bandung-Jawa Barat.